

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, budaya *Awing'ngu Ruangan* sangat penting untuk dilestarikan karena tradisi ini bukan sekadar prosesi pernikahan yang menjadikan pasangan sah di hadapan Tuhan dan manusia. Lebih dari itu, budaya ini mengandung nilai-nilai luhur yang mengajarkan tentang peran serta dukungan keluarga dalam membentuk fondasi rumah tangga yang kuat. Melalui proses adat yang dilalui, setiap individu diajak untuk memahami pentingnya keterlibatan keluarga besar dalam setiap tahap kehidupan, khususnya dalam pernikahan. Nilai-nilai inilah yang sangat relevan dan berdampak positif bagi kehidupan masyarakat masa kini, terutama dalam memperkuat ikatan kekeluargaan dan mempererat relasi sosial.

Budaya merupakan peninggalan leluhur yang memiliki nilai penting dan perlu dilestarikan oleh generasi saat ini. Salah satu bentuk budaya yang masih dilaksanakan secara turun-temurun catatan waktu pelaksanaan yang pasti adalah budaya adat *Awing'ngu Ruangan*. Tradisi ini merupakan bentuk perkawinan adat yang bertujuan menyatukan dua individu serta keluarga besar mereka dalam satu ikatan rumah tangga baru. Prosesi ini biasanya dilaksanakan melalui sinergi antara gereja, struktur adat, dan pemerintah desa, dengan permohonan kepada *Mawu Ruata* agar memberkati kedua keluarga yang dipersatukan. Mengingat Jemaat GERMITA Alberta Bantik tinggal di wilayah pesisir yang masih kuat dalam memegang tradisi adat, pemahaman terhadap budaya lokal, termasuk keyakinan terkait roh leluhur, masih cukup kental. Meski demikian, pandangan ini sering kali muncul karena kurangnya pemahaman mendalam dari pihak-pihak yang lebih memahami makna asli dari *Awing'ngu Ruangan*. Walaupun jemaat telah beriman kepada Tuhan Yesus Kristus, mereka tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya

lokal sebagai bagian dari identitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya *Awing'ngu Ruangan* memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai teologis yang terkandung di dalamnya memberikan kontribusi penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengesahkan ikatan pernikahan secara adat, tetapi juga menjadi medium untuk memperkuat hubungan kekeluargaan antara kedua belah pihak. Selain itu, melalui pelaksanaan budaya ini, masyarakat juga menyampaikan doa dan harapan akan berkat serta kesejahteraan dari Tuhan bagi seluruh komunitas di Desa Bantik.
3. Walaupun Jemaat GERMITA Alberta Bantik telah mengimani Kristus sebagai pusat kepercayaan mereka, hal tersebut tidak serta-merta menuntut penghapusan kebudayaan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Justru, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kebudayaan tersebut berperan dalam membentuk tatanan hidup manusia serta membantu individu untuk mengenali dan kembali pada identitas sejatinya.

Dengan kehadiran teologi kontekstual memungkinkan terjadinya integrasi yang harmonis antara Injil dan budaya, sehingga keduanya tidak lagi dipandang sebagai hal yang bertentangan atau saling meniadakan. Teologi kontekstual tidak berupaya menghapuskan unsur-unsur budaya lokal, melainkan menjembatani keduanya agar nilai-nilai Injil dapat dihayati dalam konteks budaya setempat. Dengan demikian, adat istiadat dapat dimaknai dalam terang Injil, sekaligus memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam bagi umat yang memeluknya.

B. Saran

1. Gereja

Gereja seharusnya memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman jemaat agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna budaya *Awing'ngu Ruangan*. Hal ini penting agar tradisi tersebut tidak menimbulkan keresahan atau pertanyaan yang membingungkan di tengah jemaat. Meskipun gereja berjalan berdampingan dengan adat, penting bagi gereja untuk memiliki pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap setiap unsur kebudayaan yang ada, agar dapat menyikapinya dengan bijaksana dan kontekstual.

Dan gereja perlu mengadakan pembinaan teologis kepada jemaat mengenai pemahaman budaya awing'ngu ruangan dan gereja perlu aktif berdialog dengan tokoh adat, bukan untuk menghapus budaya melainkan menafsir kembali unsur-unsur budaya dengan sudut pandang iman Kristen agar proses pelestarian budaya memperkuat kehidupan rohani jemaat.

2. Adat

Pihak adat seharusnya mengubah pemahaman tentang simbol-simbol yang di gunakan dalam pelaksanaan budaya *Awing'ngu Ruangan* seperti penggunaan kepala babi, pakaian adat (waniang), ketupat besar yang terbuat dari beras ketan (ba'aa) yang masih disalah artikan dan itu membuat keresahan di tengah jemaat dan masyarakat. Setiap pelaksanaan perkawinan adat *Awing'ngu Ruangan* perlu didokumentasikan dengan baik, agar ke depannya dapat menjadi bahan pedoman bagi pihak adat. Dokumentasi ini tidak hanya berguna untuk pelestarian budaya, tetapi juga dapat menjadi dasar pengembangan jika suatu saat tradisi ini dijadikan sebagai ikon pariwisata budaya di Desa Bantik.

3. Pemerintah

Dalam konteks sejarah leluhur, upaya pemerintah masih tergolong minim dalam hal pendalaman dan pendokumentasian asal-usul leluhur beserta adat istiadat yang menyertainya. Kurangnya perhatian terhadap

pencatatan secara sistematis menyebabkan informasi mengenai sejarah dan warisan budaya nenek moyang belum tergali secara utuh dan akurat.